

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut *go public*. Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995, *go public* adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang- Undang Pasar Modal termasuk peraturan dan pelaksanaannya.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Bagi seorang investor, pasar modal merupakan alternatif sarana investasi yang cukup menjanjikan. Pasar modal sendiri pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien.

Aktivitas pasar modal saat ini tidak terlepas dari indeks saham. Indeks saham adalah harga atau nilai dari saham-saham emiten yang dikelompokan dalam klasifikasi tertentu. Hal ini dikarenakan banyaknya saham yang diterbitkan oleh banyak perusahaan, maka dibuatlah indeks saham untuk memantau kinerja sebuah perusahaan secara umum. Fungsi indeks sendiri sebagai indikator trend pasar yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu tertentu. Dengan indeks saham, investor dapat mengetahui pergerakan saham yang sedang terjadi apakah sedang mengalami kenaikan atau penurunan. Indeks saham dibuat dengan tujuan agar investor memiliki acuan ketika berinvestasi di pasar modal, apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli saham tersebut.

Saat ini salah satu indeks yang sedang diminati adalah *Jakarta Islamic Index*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, jumlah investor pasar modal syariah meningkat setiap tahunnya (<https://m.republika.co.id>). Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ekonomi berbasis syariah di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, hal ini sebagai akibat dari semakin tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi secara halal. Maka dari itu pemerintah melalui berbagai lembaga agama dan lembaga keuangan berusaha untuk menghadirkan komponen keuangan syariah di Indonesia. Dewan Syariah Nasional (DSN) berusaha untuk mendukung langkah pemerintah untuk menciptakan sistem pasar modal syariah di Indonesia, melalui salah satu fatwa 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal & Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal Syariah. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 emiten yang masuk dalam kriteria Syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:12).

Setiap perusahaan yang terdaftar pada pasar modal mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan dalam kurun masa yang telah berjalan. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan untuk keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan acuan bagi para investor yang ingin melakukan investasi sehingga para investor yakin bahwa investasi yang akan mereka tanamkan pada perusahaan tersebut akan aman mengingat kinerja perusahaan yang dapat dipercaya berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan. Salah satu rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis profitabilitas.

Menurut Tandelilin (2010:372), salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003:222). Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil.

Profitabilitas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi perusahaan karena berhubungan dengan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya apabila tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan membuat kepercayaan dari pihak luar seperti investor berkurang, sehingga enggan untuk berkerja sama lagi dengan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan modal. Sedangkan dari internal akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan.

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Lukman Syamsudin (2007) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Dalam metode ini investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets.

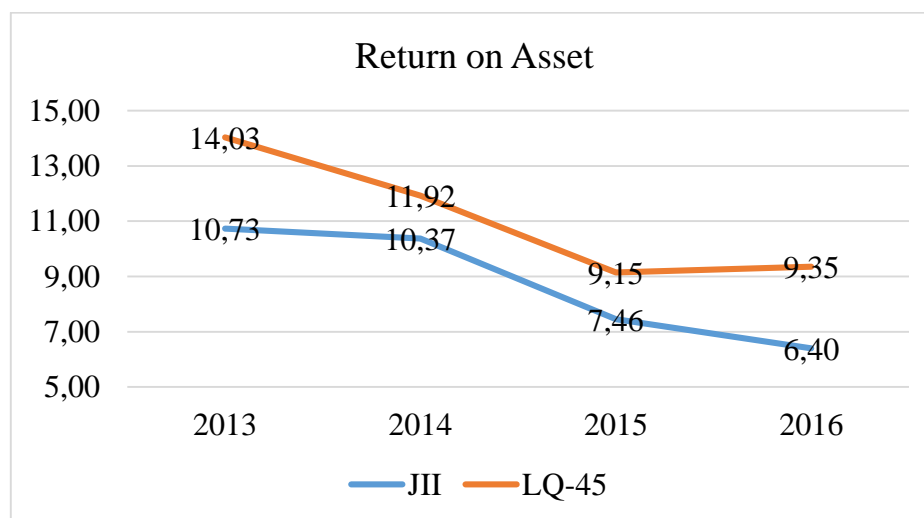
Saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 11 jenis indeks saham yang disebarluaskan melalui media cetak dan media elektronik, yaitu Indeks Individual, Indeks Harga Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ45, Indeks Syariah atau Jakarta Islamic Index, Indeks Kompas-100, Indeks Bisnis-27, Indeks

Pefindo-25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, dan Indeks Papan Pengembangan (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:3).

Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang menggunakan sistem Syariah, dan yang akan dijadikan acuan salah satu indeks konvensional adalah LQ-45 yang terdiri dari 45 perusahaan. Digunakannya LQ-45 sebagai acuan dalam penelitian ini, dikarenakan kriteria indeks yang tidak jauh berbeda dengan *Jakarta Islamic Index*. Berikut adalah grafik 1.1 perbandingan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* antara *Jakarta Islamic Index* dan LQ-45:

Grafik 1.1

Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan LQ-45



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing Masing Perusahaan (Data diolah)

Dari grafik 1.1 menunjukkan besarnya rata-rata profitabilitas yang diukur *Return on Asset* pertahun dari 2013-2016 pada perusahaan yang terdaftar di JII dan LQ-45. Dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan yang terdaftar di LQ-45 mengalami penurunan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, tetapi mengalami kenaikan pada tahun terakhir. Sedangkan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 3 (tiga) tahun mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2014 rata-rata *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 10,37%. Pada tahun 2015 rata-rata *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 7,46%, dan

tahun 2016 rata-rata *Return on Asset* mengalami penurunan kembali menjadi 6,40%.

Melihat grafik yang terjadi diatas, nilai rata-rata *Return on Asset* lebih rendah dibandingkan dengan LQ-45. Grafik tersebut menandakan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mengalami masalah dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan indeks LQ-45. Karena semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Manajemen aktiva menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen aktiva terdiri dari *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), *Recievable Turnover* (perputaran piutang), *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap), *Total Assets Turnover* (perputaran aktiva).

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang. Piutang timbul akibat dari penjualan secara kredit. Menurut Kasmir (2010:241) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Salah satu strategi alternatif yang dipakai di setiap perusahaan guna memperlancar penjualan hasil produksinya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan. Penjualan kredit juga berperan sebagai salah satu alternatif dalam memenangi persaingan pasar yang semakin ketat. Sistem penjualan secara kredit akan menghasilkan perkiraan dalam bentuk piutang usaha. Piutang usaha tersebut akan berubah menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh konsumen sesuai penetapan jangka waktu yang diberikan berdasarkan kebijakan kredit perusahaan. Namun pembayaran piutang yang diterima di kemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik resiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya piutang tersebut. Jika terjadi hal seperti ini, maka akan berpengaruh pada tingkat

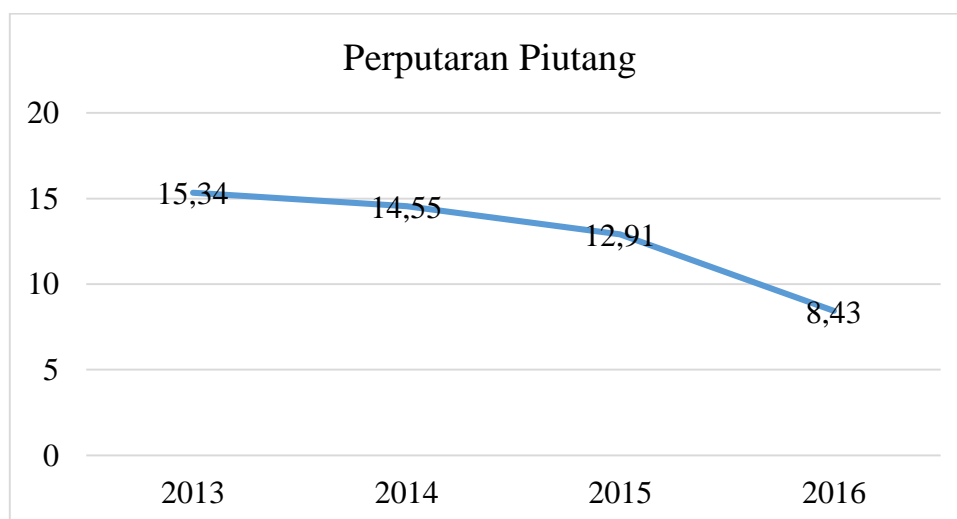
perputaran piutang menjadi menurun dan mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Piutang dagang merupakan komponen aktiva lancar yang cukup penting. Secara umum, perusahaan akan lebih suka menjual dengan tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Namun tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit (Mamduh M Hanafi 2014:554).

Faktor perputaran piutang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas karena piutang tersebut akan menghasilkan kas. Kas yang dihasilkan dari penjualan secara kredit atau piutang biasanya lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kas yang dihasilkan dari penjualan secara tunai, sehingga perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan. Berikut adalah grafik 1.2 yang berisi tentang perputaran piutang perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Grafik 1.2

Perputaran Piutang pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic index*



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing Masing Perusahaan (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata perputaran piutang sebesar 15,34 kali. Pada

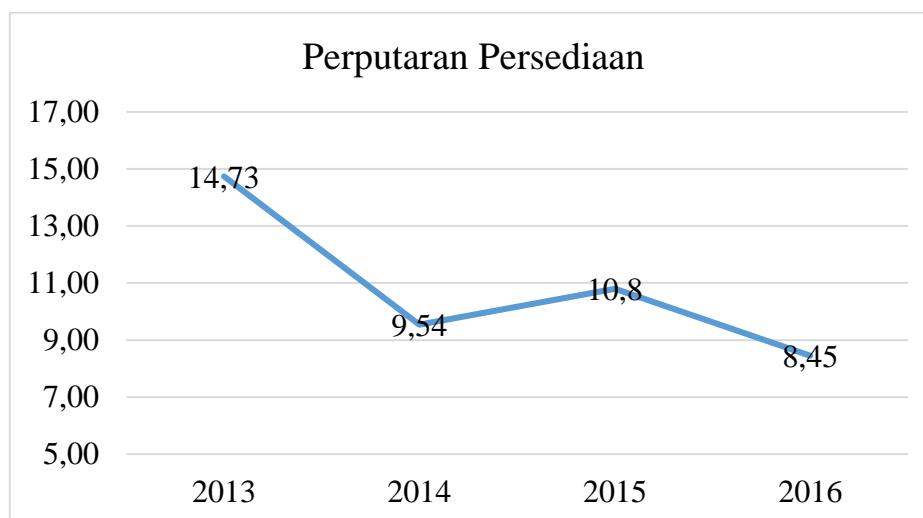
tahun 2014 rata-rata perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 14,55 kali. Pada tahun 2015 rata-rata perputaran piutang mengalami penurunan kembali menjadi 12,91 kali, dan pada tahun 2016 rata-rata perputaran piutang menurun menjadi 8,43 kali. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya rata-rata perputaran piutang mengalami penurunan, artinya perusahaan mengalami pelambatan dalam pengumpulan piutangnya. Riyanto (2001:90) yang menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Artinya semakin tinggi perputaran piutang maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas, sebaliknya semakin rendah perputaran piutang akan mempengaruhi penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran piutang digunakan sebagai alat konversi piutang berubah menjadi kas, yang nantinya kas tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional sehingga nantinya akan menghasilkan keuntungan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan. Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Setiap manajemen perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian yang optimal atas persediaan melalui perputaran persediaan untuk dapat diukur berapa kali dana yang terinvestasi dalam persediaan yang berputar dalam satu tahun. Menurut Djarwanto (2001:135), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui

penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan berubah menjadi kas pada saat penagihan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diantaranya pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Berikut adalah grafik 1.3 yang berisi tentang perputaran piutang perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Grafik 1.3

Perputaran Piutang pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic index*



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing Masing Perusahaan (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran persediaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index mengalami kondisi fluktuatif cenderung menurun. Pada tahun 2013 rata-rata perputaran persediaan sebesar 14,62 kali. Pada tahun 2014 rata-rata perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 9,54 kali. Pada tahun 2015 rata-rata perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi 10,80 kali, sedangkan pada tahun 2016 rata-rata perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 8,45 kali. Dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan mengalami penurunan, artinya pengelolaan persediaan yang

dilakukan oleh perusahaan mengalami pelambatan. Menurut Horngren dkk, (1997:250) mengemukakan bahwa perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Artinya semakin tinggi perputaran persediaan, semakin cepat persediaan terjual secara tunai maupun kredit, persediaan yang terjual tersebut nantinya akan menambah kas masuk. Kas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk.

Beberapa penelitian tentang perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohmad Tejo Suminar (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2010) menyatakan hal yang serupa bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan gap empiris beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena penurunan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan**

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”.

1.2 Identifikasi Masalah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi perusahaan, profitabilitas merupakan masalah penting karena berhubungan dengan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya, apabila profitabilitas perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini ada dua faktor yang akan dibahas, faktor yang pertama adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam satu periode. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin sering perputaran piutang tertagih maka profitabilitas juga akan tinggi. Perputaran piutang melakukan perbandingan total penjualan bersih dengan piutang rata-rata.

Faktor kedua yang dibahas oleh penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah sebuah ukuran seberapa sering persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan untuk memperoleh aliran dana. Perputaran persediaan melakukan perbandingan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016?
2. Bagaimana gambaran perputaran piutang pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016?

3. Bagaimana gambaran perputaran persediaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016.
2. Untuk memberikan gambaran perputaran piutang pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016.
3. Untuk memberikan gambaran perputaran persediaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam aspek teoritis (keilmuan) terhadap ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis Dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam ilmu perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas sebuah perusahaan.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan evaluasi penyusunan perencanaan strategic maupun operasional pada periode selanjutnya, sehingga perusahaan dapat berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perputaran piutang, perputaran persediaan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan keputusan investasi.